

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah terus melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia. Strategi itu di antaranya alokasi 20% anggaran untuk pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan manajemen sekolah dan proses belajar mengajar peserta didik.¹

Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian besar pada pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0, teknologi informasi, dan partisipasi sektor swasta dalam pendidikan. Lebih lanjut, dalam menyongsong pembangunan digital, pemerintah Indonesia terus memperbaiki kurikulum pendidikan dan memperkuat kompetensi pendidikan.²

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan penyempurnaan kurikulum. Namun, seiring bergantinya waktu mengakibatkan hampir setiap tahun kurikulum pendidikan mengalami perubahan. Kurikulum yang terus mengalami pembaharuan tentunya berimbas terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas, mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.³

Berdasarkan penjelasan diatas kiranya perlu diterapkan model pembelajaran sebagai solusi yang mendukung agar peserta didik mampu melatih dan memperoleh

¹ B Suryosubroto, "Manajemen Pendidikan di sekolah," (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h 210

² Hermawansyah, "Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Pada Era Society 5.0 Di Indonesia." *Jurnal Fitrah*, Vol. X,1 (Juni,2023)

³ Gunawan Dan Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif." *Premiere Education Journal*, Vol.II, 2 (2018)

kemampuan untuk meraih hasil belajar tinggi. Proses belajar mengajar yang baik ditandai dengan adanya interaksi antara siswa dan guru. Untuk mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar guru harus dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dipengaruhi oleh guru yang berperan sebagai fasilitator, motivator, atau inspirator.⁴ Guru yang dapat menjalankan suatu model pembelajaran dengan baik akan memberi pengaruh yang baik pada peserta didik termasuk mengasah keterampilan untuk meraih hasil belajar yang baik. Guru harus senantiasa memilih model dan metode yang tepat agar dapat memberikan kontribusi yang baik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dan kemampuan kerjasama antara peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI). Peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, belajar bersama, saling membantu, dan melakukan investigasi untuk menemukan dan menyelesaikan masalah. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe group investigation memerlukan aspek psikomotorik tinggi yang selanjutnya dapat memberikan perubahan pada aspek afektif.⁵

Pada penelitian ini, model kooperatif tipe group investigation (GI) dipilih untuk meningkatkan hasil belajar karena dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar dan terlibat langsung menentukan masalah yang akan diinvestigasi. Kemampuan sosial seperti menghormati, mematuhi peraturan, penyelesaian tugas, dan toleransi menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih baik dari pada model tradisional. Perbedaan yang signifikan akan diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa dimana hasil belajar lebih

⁴ Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.I, 1 (Juni, 2018)

⁵ Christina Dan Kristin, "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. VI, 2 (2017)

baik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Model pembelajaran group investigation tetap menawarkan peserta didik untuk berkesempatan memiliki pembelajaran mereka sendiri serta menunjukkan pengetahuan dan pemahaman mereka.

Untuk keberhasilan suatu pembelajaran yang menggunakan kelompok seperti model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi diperlukan kemampuan bekerja sama dalam kelompok (*teamwork skills*) diantara peserta didik. Kerja sama tim adalah satu set keterampilan yang digunakan individu untuk mendorong keberhasilan kelompok.⁶ Keterampilan kerja sama tim termasuk campuran interaktif, interpersonal, pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi yang diperlukan oleh sekelompok orang yang bekerja pada tugas bersama, dalam peran yang saling melengkapi, menuju tujuan bersama yang hasilnya lebih besar dari yang dimungkinkan oleh salah satu orang yang bekerja secara independen. Dengan demikian dalam penelitian ini kerja sama tim dijadikan sebagai variabel moderat.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif tipe Group Investigation, model pembelajaran dengan memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, democratic teaching, dan kelompok belajar kooperatif.
2. Keberhasilan suatu pembelajaran yang menggunakan kelompok seperti model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi diperlukan kemampuan bekerja sama dalam kelompok (*teamwork skills*)
3. Adanya pengaruh antara model pembelajaran Grup Investigasi dengan *teamwork skills* dalam mempengaruhi hasil belajar

C. Rumusan Masalah

⁶ Irwan Dan Sani, "Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Teamwork Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika." *Jurnal Pendidikan*, Vol. IV,1 (2019)

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah ini dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran SKI sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi (GI) dan *Teamwork Skills*?
2. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi (GI) terhadap hasil belajar kelas X di MA Al Mahrusiyah?
3. Bagaimana pengaruh *Teamwork Skills* terhadap hasil belajar kelas X di MA Al Mahrusiyah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan pelaksanaan pembelajaran SKI sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi (GI) dan *Teamwork Skills*
2. Untuk memaparkan pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi (GI) terhadap hasil belajar kelas X di MA Al Mahrusiyah
3. Untuk memaparkan pengaruh *Teamwork Skills* terhadap hasil belajar kelas X di MA Al Mahrusiyah

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.⁷ Berdasarkan tema yang di ambil, maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

1. H_a: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar Kelas X MA Al Mahrusiyah.

⁷ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif," (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020)
h.16

H₀: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi (GI) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Kelas X MA Al Mahrusiyah

2. H_a: *Teamwork Skills* berpengaruh terhadap hasil belajar Kelas X MA Al Mahrusiyah

H₀: *Teamwork Skills* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Kelas X MA Al Mahrusiyah

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoretis: Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.
2. Manfaat praktis, yaitu dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dan guru SKI dalam hal menerapkan model pembelajaran yang tepat.
3. Memberikan sumbangsih khazanah keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan UIT Kediri.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya perbedaan penafsiran terhadap rumusan masalah dalam penelitian, berikut diberikan definisi operasional dari variable variabel dalam penelitian ini:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Sintaksnya yaitu tahap pengelompokan (*grouping*), tahap perencanaan (*planning*), tahap penyelidikan (*investigation*), tahap pengorganisasian

(*organizing*), tahap presentasi (*presenting*), tahap evaluasi (*evaluating*).⁸ Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

2. **Teamwork Skills**

Teamwork skills (kemampuan kerja sama dalam tim) adalah keterampilan yang digunakan oleh individu untuk keberhasilan kelompok berupa kontribusi, interpersonal, kerja keras, komunikasi, berbagi, tanggung jawab, dan kepercayaan diukur dengan metode observasi.⁹

3. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Bloom mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

4. **Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah yang berisi peristiwa peristiwa penting yang benar benar terjadi di masa lampau, perkembangan peradaban Islam beserta tokoh tokoh besar yang berperan di dalamnya agar siswa mampu menjadikannya sebagai ibrah bagi dirinya.

Pembelajaran SKI adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban islam beserta tokoh tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia.

⁸ Irwan dan Sani, "Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Teamwork Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika." *Jurnal Pendidikan*, Vol. IV,1 (2019)

⁹ Daniati, Saputri, dan Gatrimananda, "Efektivitas Model Pembelajaran Collaborative Teamwork Learning (CTL) Berbasis *Praktikum pada Mata Kuliah Rias Fantasi untuk Meningkatkan Softskill Mahasiswa*." *Jurnal Teknologi dan Boga*, Vol. X, 2 (2022)